

BAB I
PENDAHULUAN
Latar Belakang

Kerbau merupakan ternak asli daerah panas dan lembab. Secara nasional kerbau memiliki jumlah populasi cukup tinggi, sekitar 1,3 juta ekor dengan penyebaran di Pulau Jawa (30,0%) (Deptan, 2012). Di Indonesia kerbau dipelihara untuk diambil susu, daging, serta masih banyak petani yang memanfaatkan tenaga kerbau untuk membantu membajak sawah. Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki populasi kerbau dengan jumlah cukup banyak. Disamping itu Kabupaten Brebes berpotensi untuk memenuhi produksi daging kerbau mencapai 40% dari total kebutuhan daging sapi.

Beternak kerbau merupakan bidang usaha peternakan yang hingga saat ini belum memiliki penanganan secara intensif. Penyakit Surra (*Trypanosomiasis*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit darah *Trypanosoma evansi* yang banyak menyerang ternak kerbau, umumnya bersifat kronis bahkan tanpa gejala klinis. Resiko penularan penyakit antar daerah di Indonesia cukup tinggi, kerbau yang terserang *Trypanosomiasis* akan menunjukkan parasitemia lebih lama dan lebih tinggi dari pada sapi sehingga di duga sebagai sumber penularan yang berpotensi bagi ternak lainnya (Husein, 2011).

Kerbau diduga lebih peka terhadap parasit darah *Trypanosoma evansi* daripada sapi. Infeksi pada kerbau bersifat laten (sub klinik). Kerbau menunjukkan parasitemia lebih lama dan lebih tinggi daripada sapi sehingga

kerbau diduga merupakan sumber penularan yang potensial bagi ternak sapi maupun kuda Partoutomo *et al.* (1996b) disitasi dari Husein (2011). Terlalu lelah bekerja merupakan salah satu faktor pendorong ternak kerbau terjangkit penyakit *Trypanosomiasis*. Kerugian utama yang ditimbulkan akibat infeksi *Trypanosomiasis* pada kerbau berupa penurunan berat badan, daya reproduksi rendah, keterlambatan pertumbuhan pada anakan, penurunan daya kerja, kematian, dan keadaan yang disebut immunosupresi. Pengendalian Surra sepenuhnya masih tergantung pada pengobatan yang diberikan secara individual kepada hewan yang diduga terinfeksi dengan obat tripanocidal. Selayaknya pengobatan terhadap Surra (*Trypanosomiasis*) dilakukan secara strategis yaitu pada awal terjadi infeksi agar penyakit tidak menyebar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Infeksi Penyakit Surra (*Trypanosomiasis*) pada Kerbau di Kabupaten Brebes.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengaruh cuaca dan letak geografis disuatu daerah terhadap tingkat infeksi penyakit Surra (*Trypanosomiasis*) pada kerbau di Kabupaten Brebes.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta mahasiswa khususnya tentang penyakit Surra (*Trypanosomiasis*) serta pemeliharaan kerbau.